

## PELATIHAN PENGHITUNGAN HPP (METODE PERIODIK) PERUSAHAAN DAGANG DAN MANUFAKTUR PADA SISWA SMAN 20 KABUPATEN TANGERANG

Herni Kurniawati<sup>1\*)</sup>, Tania Liliana Troi<sup>2</sup>, Alanis Kezia Tatengkeng<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

<sup>\*)</sup>Email Korespondensi: [hernik@fe.untar.ac.id](mailto:hernik@fe.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Mahasiswa Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: [tania.troi1309@gmail.com](mailto:tania.troi1309@gmail.com)

<sup>3</sup>Mahasiswa Akuntansi, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: [alanis.125180580@stu.untar.ac.id](mailto:alanis.125180580@stu.untar.ac.id)

### ABSTRACT

*PKM has a goal to help students of SMA Negeri 20 Tangerang Regency to understand the science of accounting in depth, especially the company's cost of goods sold the periodic method and what items make up the cost of goods sold. PKM uses qualitative data, namely primary data in the form of interviews with principals and teachers, so this PKM is categorized as descriptive qualitative research. In addition, the data is information in the form of evidence of financial transactions for one period. Other data needed during PKM is secondary data in the form of books, journals, internet sources that support this PKM. The result of the PKM is that it has been well implemented on Thursday 11 November 2021 with enthusiasm from the students of SMAN 20 Tangerang Regency. The output from the results of this Community Service is the proceedings of the national seminar as a presenter and also articles that are uploaded to PINTAR as additional outputs.*

**Keywords:** *Cost of Goods Sold Training, Trading Company, Manufacturing Company*

### ABSTRAK

PKM memiliki tujuan untuk membantu siswa-siwi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang dapat memahami ilmu Akuntansi secara mendalam terutama harga pokok penjualan perusahaan metode periodik dan item-item apa saja yang membentuk harga pokok penjualan. PKM menggunakan data-data kualitatif yaitu data primer berupa hasil wawancara Kepala Sekolah dan juga guru, sehingga PKM ini dikategorikan sebagai penelitian kualitatif deskriptif.. Selain itu juga datanya adalah informasi berupa bukti-bukti transaksi keuangan selama satu periode. Data lainnya yang diperlukan selama PKM yaitu data sekunder berupa buku, jurnal, sumber internet yang mendukung PKM ini. Hasil dari PKM adalah telah selesai dilaksanakan dengan baik di hari Kamis 11 Nopember 2021 dengan antusias dari Siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Luaran dari hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah *proceeding* seminar nasional sebagai pemakalah dan juga artikel di muat di PINTAR selaku luaran tambahan.

**Kata Kunci:** Pelatihan Harga Pokok Penjualan, Perusahaan Dagang, Perusahaan Manufaktur.

## 1. PENDAHULUAN

### Analisis Situasi

Ilmu ekonomi adalah bidang disiplin ilmu yang diajarkan kepada siswa saat di SMA/MA, dimana ilmu ekonomi termasuk dalam kategori peminatan ilmu sosial. Akuntansi adalah bagian dari ilmu ekonomi yang diajarkan oleh Guru kepada siswa SMA/MA. Berdasarkan hasil survei berupa wawancara dengan Mitra bahwa dalam mempelajari ilmu ekonomi akuntansi di jenjang SMA mengharuskan siswa mahir memahami konsep dasar akuntansi. Akan tetapi belajar ilmu ekonomi akuntansi di tingkat SMA/MA merupakan mata pelajaran yang banyak dihindari oleh siswa karena menurut mereka untuk mengerti akuntansi membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan membuat siswa merasa lelah untuk mengerti akuntansi dengan baik. Berdasarkan kurikulum 2013 ilmu Akuntansi merupakan sub bab dari mata pelajaran Ilmu Ekonomi, yang artinya bahwa untuk memahami ilmu Akuntansi siswa SMA memiliki keterbatasan waktu. Sehingga dalam realitanya hal tersebut tidak dapat dijadikan alasan bagi siswa SMA tidak berkeinginan mengerti Akuntansi dengan baik. Apabila siswa tidak menyukai/ membenci mata

pelajaran tertentu contohnya ilmu Akuntansi, maka memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa di kelas dan juga di dunia kerja.

Permasalahan yang terjadi pada siswa SMA dalam memahami ilmu akuntansi dapat diselesaikan dengan cara merekrut tenaga pendidik kreatif dan inovatif sehingga memotivasi siswa SMA memiliki keinginan mempelajari ilmu akuntansi dengan baik. Oleh sebab itu implementasi Kurikulum 2013 memberikan ruang gerak yang luas kepada guru pada setiap satuan pendidikan dalam mengembangkan rencana pembelajaran dan bahan ajar mata pelajaran Akuntansi, bagian dari Ilmu Ekonomi.

Salah satu rencana pembelajaran untuk mengenal Akuntansi untuk siswa-siswi SMA kelas XI adalah dengan memberikan pelatihan mengenai topik khusus akuntansi yaitu bagaimana memahami dan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pelatihan yang diberikan kepada siswa-siswi SMA Negeri Kabupaten Tangerang merupakan bentuk dari program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diberikan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumagara yang kompeten di bidang Akuntansi. Alasan pemberian pelatihan memahami dan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur karena topik tersebut adalah topik awal untuk memahami bagaimana laporan keuangan perusahaan itu disusun. Karena dalam format menyusun laporan laba rugi, bagian dari laporan keuangan, terdapat pos “harga pokok penjualan” yang digunakan untuk menghitung laba kotor yang diperoleh perusahaan.

Pelatihan menghitung harga pokok penjualan metode periodik ini memberikan kontribusi di masa depan siswa-siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang sebagai bekal memasuki dunia perkuliahan/ kerja. Jika siswa-siswi memilih kuliah Program Studi Ilmu Ekonomi dan Teknik Industri, siswa-siswi tersebut akan menjadi *fast learner* ketika diajari oleh Dosennya di kelas, dan jika siswa-siswi tersebut memilih untuk bekerja, kemampuan untuk menghitung harga pokok penjualan tepat dan akurat dapat digunakan dalam menghitung laba kotor yang dihasilkan perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan (bagian dari laporan keuangan). Selain itu, Pengabdian Kepada Masyarakat ini sebagai wadah bagi dosen dan universitas dalam melakukan tridharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan PKM memiliki target sasaran yaitu Kepala sekolah dan siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang kelas XI.

Setelah melaksanakan PKM, Mitra meminta Kembali kepada Tim PKM untuk melanjutkan di periode mendatang dengan topik berbeda sesuai dengan kebutuhan dari siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Hal tersebut karena Mitra masih Tim pengusul berharap PKM yang telah dilaksanakan memberikan manfaat bagi Mitra SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang agar siswa nya memiliki keahlian menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur secara tepat dan akurat dengan metode periodik.

## **Permasalahan**

Permasalahan yang dihadapi Mitra adalah:

1. Bagaimana solusi untuk Mitra menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur ?

Berdasarkan permasalahan mitra di atas maka kepala sekolah SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang meminta kerja sama untuk melakukan pelatihan untuk menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Sebab itu dosen dan mahasiswa FEB UNTAR diundang untuk mengadakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik tersebut, sehingga judul PKM adalah “Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Penjualan (Metode Periodik) di Perusahaan Dagang dan Manufaktur pada Siswa-Siswi SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang”. Adapun penghitungan harga pokok penjualannya menggunakan metode periodik.

### Solusi Mitra

Tim PKM memberikan pemecahan masalah bagi Mitra siswa SMA Negeri 20 Kabupaten Tangerang dengan membagikan ilmu mengenai bagaimana menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur yang tepat dan akurat.

Tim PKM dalam pelaksanaannya memberikan materi-materi seperti berikut:

#### A. Akuntansi

Artinya adalah proses mengenali, menaksir, dan memberikan informasi ekonomi untuk bahan pertimbangan beragan alternatif mengambil kesimpulan oleh pemakainya (Harahap dan Syafri, 2005). Hasilnya adalah laporan keuangan, merupakan bagian dari pelaporan keuangan (PSAK 1, 2018). Laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

#### B. Perusahaan Dagang dan Manufaktur

Jenis perusahaan yang dibedakan berdasarkan usahanya terbagi menjadi tiga yaitu perusahaan jasa, dagang, dan manufaktur (Hery, 2016). Perusahaan jasa memberikan jasa/ layanan kepada konsumen sebagai bentuk barang dagangannya. Contohnya seperti Kantor Akuntan Publik, Asuransi, dan lain sebagainya. Perusahaan dagang menjual produk jadi dimana sebelumnya didapatkan dari perusahaan lain. Supermarket dan mini market bisa dikatakan sebagai contoh perusahaan dagang. Terakhir adalah perusahaan manufaktur, yaitu jenis usahanya adalah membuat produk sendiri dari mulai dari bahan mentah/ barang setengah jadi yang menghasilkan produk jadi yang dijual ke pasar yaitu para distributor (Hery, 2016). Biofarma, Sanbefarma, Unilever, perusahaan garmen, perusahaan sepatu dan lain-lain adalah contoh perusahaan manufaktur.

#### C. Harga Pokok Penjualan (HPP)

Definisinya yaitu biaya-biaya yang telah dihabiskan dengan tujuan memperoleh produk yang dijual/ harga peroleh produk yang dijual (Suwarjeni, 2016). Menentukan harga pokok penjualan mempunyai manfaat dan tujuan antara lain: (1) dapat menentukan biaya atas produk yang diproduksi menurut prosesnya yaitu pesanan, satuan, atau bagian, (2) dapat mengendalikan biaya-biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan produksi, distribusi, dan juga administrasi, (3) dapat menjadi dasar untuk mengestimasi biaya atas produk hasil produksi dan juga menentukan harga jual produk yang memberikan keuntungan, (4) dapat menentukan pendapatan dari hasil penjualan produk, (5) memberikan masukan untuk manajer dalam memutuskan kebijakan penetapan harga jual produk dipasar (Sudarsono, 2009).

Dalam menghitung HPP, terdiri dari beberapa komponen yaitu:

- 1) Persediaan awal barang jadi. Biasanya terdapat di laporan posisi keuangan di akhir tahun lalu.
- 2) Pembelian bersih yaitu pembelian barang dagangan yang dijual setelah dikurangi diskon dan retur pembelian kepada pelanggan.
- 3) Persediaan akhir barang jadi. Datanya diperoleh dari hasil perhitungan fisik barang yang ada digudang saat akhir tahun berjalan. Sedangkan jika menggunakan metode perpetual, data persediaan akhir barang jadi diambil dari saldo akhir kartu persediaan (Samryn, 2012).

Adapun rumus untuk menghitung HPP adalah:

harga pokok penjualan = persediaan barang awal + pembelian bersih – persediaan barang akhir (Suwarjeni, 2016).

#### D.1 Harga Pokok Penjualan Metode Periodik Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang dalam menetapkan HPP biasanya dilakukan pada akhir periode akuntansi (Weygandt et al. , 2016).

<b><u>HARGA POKOK PENJUALAN PADA PERUSAHAAN DAGANG</u></b>		
<u>Persediaan awal barang dagang awal</u>		<u>Rp.xxxx</u>
<u>Pembelian</u>	<u>Rp.xxxx</u>	
<u>Beban angkut pembelian</u>	<u>Rp.xxxx +</u>	
	<u>Rp.xxxx</u>	
<u>Retur pembelian</u>	<u>Rp.xxxx</u>	
<u>Potongan pembelian</u>	<u>Rp.xxxx +</u>	
	<u>(Rp.xxxx)</u>	
<u>Jumlah pembelian bersih</u>		<u>Rp.xxxx +</u>
<u>Barang tersedia untuk dijual</u>		<u>Rp.xxxx</u>
<u>Persediaan akhir barang dagangan</u>		<u>(Rp.xxxx)</u>
<b><u>Harga pokok penjualan</u></b>		<b><u>Rp.xxxx</u></b>

Gambar 1. Perhitungan HPP Perusahaan Dagang

**Keterangan:** Apabila dalam menghitung HPP tidak terdapat transaksi potongan pembelian, retur pembelian, dan membayar ongkos angkut pembelian, maka rumus HPP diatas masih berlaku untuk digunakan.

### D.2 Harga Pokok Penjualan Perusahaan Manufaktur Metode Periodik

Berdasarkan Gambar 2 mengenai menghitung HPP perusahaan manufaktur, persediaan terbagi menjadi tiga yaitu:

- 1) Bahan baku/ bahan mentah, yaitu persediaan yang dibeli tapi tidak diproses.
- 2) Barang dalam proses (*work in process*), yaitu bahan baku atau komponen yang sudah mengalami perubahan tetapi belum selesai. Timbulnya *work in process* karena waktu yang diperlukan membuat sebuah produk, sering di namakan siklus waktu.
- 3) Barang jadi, adalah produk yang telah selesai dan menunggu pengiriman. Dan jika barang jadi belum terkirim, biasanya akan di masukka ke dalam gudang (Render & Haizer, 2005).

Elemen penghitungan HPP metode periodik pada perusahaan manufaktur terdapat biaya manufaktur. Biaya manufaktur adalah biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang berisikan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

a) Biaya bahan baku

Artinya biaya yang dikeluarkan memperoleh bahan baku yang telah digunakan memproduksi barang jadi tertentu. Contohnya adalah harga beli kain untuk satu potong pakaian, harga beli kayu menghasilkan unit meja, dan sebagainya (Rudianto, 2013).

b) Biaya tenaga kerja langsung

Artinya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan kepada karyawan yang terjun langsung proses produksi. Contohnya upah tukang jahit dalam perusahaan garmen, upah tukang kayu dalam perusahaan mebel, dan lain-lain (Rudianto, 2013).

<b>HARGA POKOK PENJUALAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR</b>		
Persediaan awal bahan baku	Rp. xxxx	
Pembelian bahan baku	Rp. xxxx +	
Bahan baku yang tersedia untuk digunakan	Rp. xxxx	
Dikurang: Persediaan akhir bahan baku	(Rp. xxxx) +	
Biaya Bahan baku yang digunakan		Rp. xxxx
Biaya gaji tenaga kerja langsung		Rp. xxxx
Biaya overhead pabrik:		
- Bahan pelengkap	Rp. xxxx	
- Gaji mandor pabrik	Rp. xxxx	
- Gaji satpam pabrik	Rp. xxxx	
- Beban penyusutan peralatan dan gedung pabrik	Rp. xxxx	
- Pemakaian energi pabrik	Rp. xxxx	
- Beban asuransi Gedung dan peralatan pabrik	Rp. xxxx	
- Beban overhead pabrik lain-lain	Rp. xxxx +	
Total Biaya overhead pabrik		Rp. xxxx +
Total Biaya Manufaktur		Rp. xxxx
Barang dalam proses awal		Rp. xxxx
Dikurang: Barang dalam proses akhir		(Rp. xxxx)
Harga Pokok Produksi		Rp. xxxx
Persediaan awal barang jadi		Rp. xxxx
Dikurang: Persediaan akhir barang jadi		(Rp. xxxx) +
Harga Pokok Penjualan		Rp. xxxx

Gambar 2. Perhitungan HPP Perusahaan Manufaktur Metode Periodik

c) Biaya *overhead* pabrik (BOP)

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, namun diperlukan dalam produksi (tidak langsung). BOP terbagi menjadi tiga:

1. Biaya bahan penolong, yaitu bahan tambahan yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk jadi. Misalnya, reseleting dan kancing diperlukan memproduksi baju, paku dan cat diperlukan menghasilkan meja tulis, dan sebagainya.
2. Biaya tenaga kerja penolong, adalah karawan yang diperlukan memproduksi barang, namun tidak terlibat secara langsung proses produksi. Contoh, upah mandor upah satpam pabrik, dan upah CEO perusahaan dan lain-lain.

3. Biaya pabrikase lain yaitu pengeluaran ekstra yang diperlukan untuk membuat produk kecuali biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja penolong. Misalnya biaya listrik dan air pabrik, biaya telepon pabrik, biaya penyusutan bangunan pabrik dan mesin, dan lain-lain (Rudianto, 2013).

## 2. METODE PELAKSANAAN PKM

Bersumber atas isu/ masalah yang dialami Mitra, kami dosen dan mahasiswa yang tergabung dalam Tim PKM dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara, memberikan pemecahan masalah kepada Mitra. Adapun pemecahan masalahnya yaitu kami Tim PKM memberikan pelatihan tentang bagaimana menentukan HPP yang akurat di perusahaan dagang dan manufaktur. Dalam menentukan HPP yang akurat, kami juga menjelaskan item-item apa saja yang membentuk HPP, contohnya menetapkan besaran biaya bahan baku, besaran biaya tenaga kerja langsung, besaran BOP, besaran jumlah biaya manufaktur, besaran biaya harga pokok produksi, dan terakhir menetapkan besaran HPP.

Pelaksanaan PKM di lapangan menggunakan dua tahapan yaitu:

- 1) Tim PKM terlebih dahulu menjabarkan mengenai teori-teori atau konsep mengenai Akuntansi, jenis perusahaan, laporan keuangan perusahaan, dan HPP metode periodik.
- 2) Kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan oleh Tim PKM contoh-contoh soal berkaitan bagaimana menentukan besaran HPP perusahaan sektor perdagangan. Setelah itu tim PKM juga memberikan contoh soal menghitung HPP perusahaan manufaktur dengan menjelaskan bagaimana menentukan besaran biaya bahan baku, besaran biaya tenaga kerja langsung, besaran BOP (biaya produksi tidak langsung), besaran total biaya manufaktur, besaran harga pokok produksi, dan terakhir menentukan besaran biaya HPP di perusahaan sektor manufaktur.

Rencana kegiatan yang diusulkan akan sdilaksanakan melalui daring menggunakan aplikasi berbayar *Zoom* dengan mengundang Mitra di bulan September sampai dengan Nopember 2021. Adapun rencana kegiatan dimulai dengan acara pembukaan, pembagian materi, penjelasan isi materi, dan pelatihan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas PKM oleh Tim FEB dimulai dari melakukan survey lapangan ke SMAN 20 Kabupaten Tangerang yang berlokasi di wilayah Tangerang, oleh Ibu Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak., selaku di bulan Juli 2021. Adapun tujuannya adalah untuk menanyakan kebutuhan saat ini yang diperlukan Mitra Siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang. Setelah itu, pelaksanaan PKM dilanjutkan dengan menindak lanjuti surat permohonan dari Ibu Rina Istianawati, S.Pd., M. Pd., selaku Kepala Sekolah untuk mengadakan PKM dengan topik yang mereka butuhkan yaitu bagaimana cara menghitung dan membuat laporan HPP di perusahaan dagang dan manufaktur berdasarkan metode periodik.

Kegiatan PKM telah dilakukan pada hari Kamis 11 Nopember 2021 pukul 11.00 BBWI sampai dengan selesai, melalui daring menggunakan aplikasi berbayar *Zoom* milik ketua Tim PKM. PKM ini di hadiri oleh Tim PKM yang terdiri dari Herni Kurniawati, SE., M.S.Ak., Tania Liliani Troi, dan Alanis Kezia Tatengkeng. Selain itu pelaksanaan PKM dihadiri juga oleh Mitra yaitu Siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang beserta Bapak Suyono, selaku Guru mata pelajaran Komputer, yang memastikan sinyal internet dan computer berjalan lancar tanpa kendala. Pelatihan penghitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan manufaktur metode periodik metode periodik dimulai dengan memberikan penjelasan teori-teori mengenai Laporan keuangan, jenis-jenis perusahaan, persediaan, dan harga pokok penjualan. Setelah memberikan penjelasan teori, kegiatan PKM dilanjutkan memberikan pendampingan kepada Siswa-siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang menghitung HPP perusahaan dagang dan manufaktur. Tidak

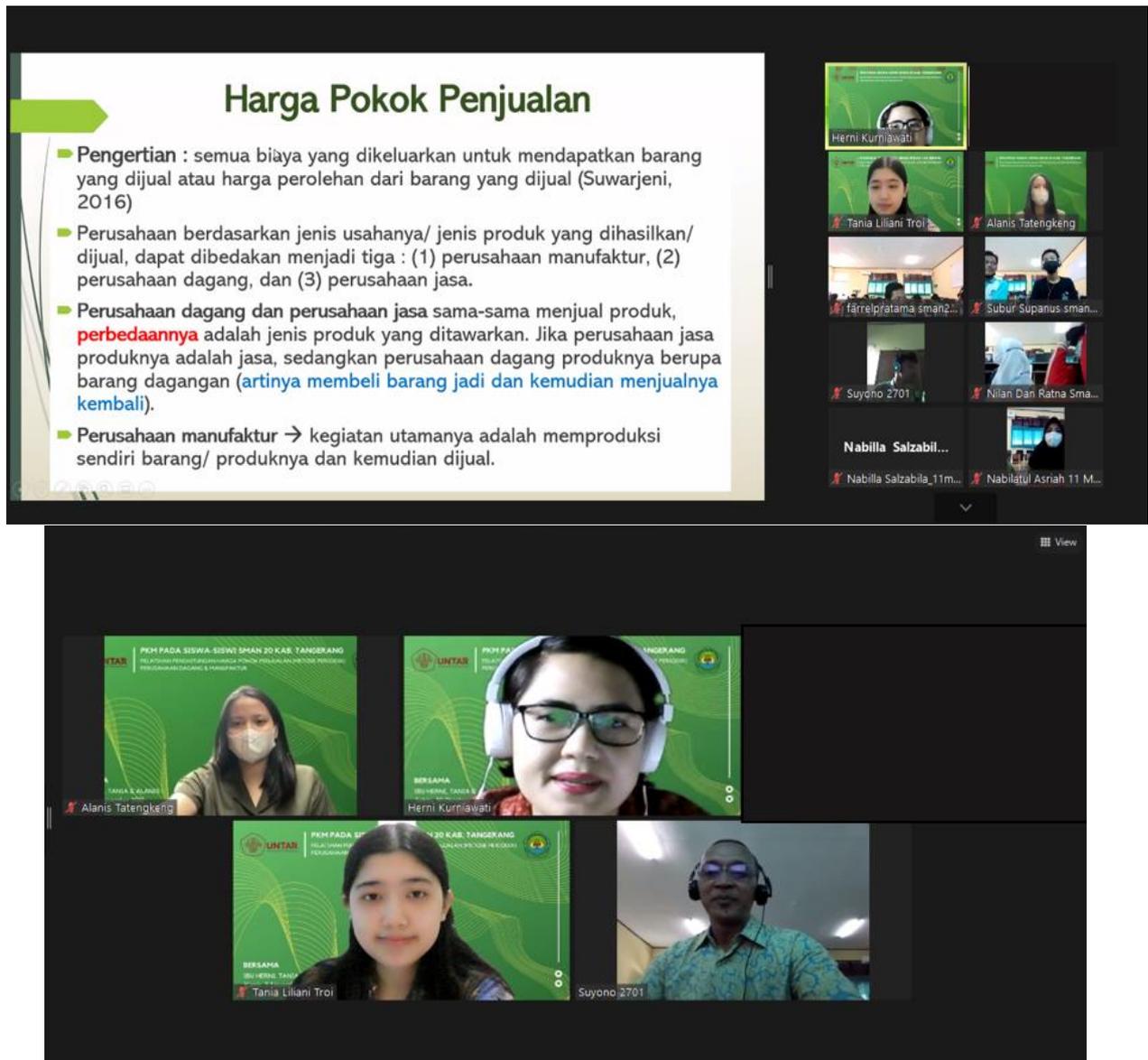
lupa juga Tim PKM memberikan modul berisi latihan-latihan menghitung harga pokok penjualan di perusahaan dagang dan manufaktur. Setelah Mitra menerima modul latihan, Siswa SMAN 20 Kabupaten Tangerang dipersilahkan untuk bertanya kepada Tim PKM melalui email, sms, dan nomor *whats app* mengenai materi di modul PKM selama PKM ini berjalan.

Hasil kegiatan PKM sesuai dengan artikel PKM Dewi dan Angela (2021) yang menyimpulkan bahwa pentingnya siswa SMA memahami dengan baik bagaimana menghitung HPP di perusahaan dagang dan manufaktur sehingga kedepannya dapat memudahkan mereka di dunia kuliah dan dunia kerja.

Kegiatan PKM tersebut telah diabadikan dengan foto-foto sebagai berikut :



Gambar 3. Foto kegiatan PKM (a)



Gambar 3. Foto Kegiatan PKM (b)

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kondisi pandemi virus covid-19 dengan pembatasan kegiatan yang ditetapkan pemerintah, membuat tim PKM harus merubah strategi pelatihan kegiatan PKM agar dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan PKM selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar dalam memberikan pelatihan pendampingan penghitungan HPP pada perusahaan dagang dan manufaktur metode periodik, melalui daring (online) dengan menggunakan aplikasi berbayar Zoom. Setelah melakukan pendampingan (PKM), Mitra meminta Kami kembali untuk melanjutkan PKM ini dengan topik yang mereka butuhkan di semester depan yaitu pelatihan pendampingan pelatihan penghitungan harga pokok penjualan dengan metode perpetual.

Saran untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat berikutnya adalah kegiatan PKM bisa dilakukan di periode akan datang sehingga bisa dikatakan berkelanjutan yang disesuaikan topik Mitra butuhkan. Mitra seperti yang telah diminta oleh Mitra untuk semester depan yaitu pendampingan penyusunan penghitungan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang dan manufaktur metode perpetual.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu kami hingga terselenggaranya kegiatan PKM ini, Rektor Universitas Tarumanagara, Ketua LPPM Universitas Tarumanagara, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan segenap pimpinan FEB Universitas Tarumanagara, Kepala Sekoah dan Siswa-Siswi SMAN 20 Kabupaten Tangerang, serta semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

### REFERENSI

- Dewi, Sofia Prima & Angela, Jocevine. (2021). Pentingnya Mengetahui Perbedaan Harga Pokok Penjualan Perusahaan Dagang dan Manufaktur. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25-34. DOI: <http://dx.doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.13423>
- Dewi, Sofia Prima & Septian Bayu Kristanto. (2015). *Akuntansi Biaya. Edisi Kedua*. Bogor: In Media
- Harahap & Sofyan Syafri. (2005). *Teori Akuntansi. Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: PT. Grasindo
- Heizer Jay & Render Barry. (2005). *Operations Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Kieso, et al. (2016). *Intermediate Accounting, 16th Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen: Informasi biaya untuk mengendalikan aktivitas operasi dan investasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Soedarsono, Dewi. (2009). *Sistem Manajemen Komunikasi, Teori, Model, dan Aplikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Surwarjani, V. Wiratna. (2016). *Sistem Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Weygandt, Jerry J., Paul D. Kimmel, dan Donald E. Kieso. (2016). *Accounting Principles. Twelfth Edition*. United States of Amerika: John Wiley and Sons, Inc

*(halaman kosong)*